

ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSICAL PADA LIRIK LAGU *MELUKIS SENJA* KARYA BUDI DOREMI

Goziyah¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang
goziyah1812@gmail.com

Aida Syarifatul Awida²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
aidasyarifatulawida26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana aspek kohesi gramatikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, dan (2) bagaimana aspek kohesi leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. data penelitiannya yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi yang mengandung aspek gramatikal dan leksikal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, tabulasi data, *display data*, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ditemukan adanya aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang seseorang yang ingin memberikan keteguhan hati kepada orang lain ketika menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya. Aspek gramatikal yang ditemukan dalam lagu ini yaitu pengacuan (*reference*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Aspek leksikal yang ditemukan dalam lagu ini yaitu repetisi (pengulangan), sinonim (padanan kata), dan antonim (lawan kata).

Kata Kunci: gramatikal, leksikal, lirik lagu.

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya sangat memerlukan bahasa. Bahasa merupakan hal terpenting yang manusia butuhkan untuk kehidupan sehari – hari dalam hal berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama sebagai penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Misalnya seperti seorang penulis buku, mereka akan menuangkan segala sesuatu yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan tanpa memikirkan si pembaca, mereka hanya berfokus pada keinginan mereka sendiri. Seorang penulis dapat menuangkan pikirannya melalui berbagai media, salah satunya yaitu melalui lirik lagu. Lagu merupakan suatu gabungan seni suatu nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Menurut Kridalaksana (2008: 208) wacana adalah satuan bahasa lengkap, dalam

hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang memiliki isi, makna, dan amanat yang lengkap.

Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra tergolong wacana rekreatif. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif). Kohesi adalah hubungan antar bagian dalam wacana (teks) yang ditandai dengan penggunaan unsur – unsur gramatikal. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana aspek kohesi gramatikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, dan (2) bagaimana aspek kohesi leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. Analisis aspek gramatikal merupakan sebuah analisis teks dari segi tata bahasa.

Analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Pengacuan (*reference*) menurut Sumarlam (2008: 29) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya. Kridalaksana (1984: 185) mengemukakan pengertian penggantian (*substitution*) sebagai proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur – unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu. Sumarlam (2008: 38) mengartikan pelesapan (*ellipsis*) sebagai salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur (konstituen) tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Perangkaian (*conjunction*) menurut Sumarlam (2008: 40) merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana.

Analisis aspek leksikal wacana menitikberatkan pada segi makna atau struktur batin sebuah wacana. Analisis aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (padanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan antonimi (lawan kata). Repetisi (pengulangan) menurut Oktafianus (2006: 63) adalah pemunculan bentuk yang sama yang mengacu kemakna yang sama dalam suatu wacana. Sedangkan, Sumarlam (2008: 43) mengungkapkan bahwa repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Sumarlam (2008: 47) mengemukakan bahwa sinonim (padanan kata) ialah alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk

bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan. Kolokasi (sanding kata) menurut Goziah (2018: 22) adalah sebuah kata atau frasa yang digunakan atau digabung dengan kata atau frasa lain dimana terdengar benar dan wajar oleh penutur bahasa tersebut, tetapi penutur bahasa lain mungkin akan mengalami kesulitan untuk memahaminya. Goziah (2018: 22) mengartikan hiponimi (hubungan atas bawah) sebagai hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain. Antonimi (lawan kata) menurut Oktafianus (2006: 64) yaitu suatu wacana yang dinamis juga sering menempatkan kohesi leksikal secara fleksibel dan variatif dengan mempertentangkan makna yang berlawanan.

Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Agustina (2016: 97) dengan judul *Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Jika karya Melly Goeslow*. Persamaan penelitian yang dilakukan Agustina dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang aspek leksikal dan gramatikal dalam sebuah lirik lagu, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian ini yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, sedangkan objek kajian penelitian yang dilakukan oleh Agustina yaitu lirik lagu *Jika* karya Melly Goeslow. Penelitian relevan yang kedua yaitu dilakukan oleh Wardani, dkk. (2019: 286) dengan judul *Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu "Nyanyian Rindu" Ebiat G Ade*. Persamaan penelitian yang dilakukan Wardani, dkk. dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang aspek leksikal dan gramatikal dalam sebuah lirik lagu, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian ini yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, sedangkan objek kajian penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk. yaitu lirik lagu *Nyanyian Rindu* Ebiat G Ade.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan menganalisis aspek kohesi gramatikal dan leksikal. Sumber data penelitian ini yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi dan sekaligus dinyanyikan oleh Budi Doremi. Sedangkan data penelitiannya yaitu lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi yang mengandung aspek gramatikal dan leksikal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, tabulasi data, *display data*, interpretasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan membercheck dan validasi dari pakar sastra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi memiliki makna yang mendalam tentang seseorang yang ingin memberikan keteguhan hati kepada orang lain ketika menghadapi masa – masa sulit dalam hidupnya. Aspek gramatikal dan leksikal yang saling membangun membuat lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi ini meninggalkan kesan tersendiri bagi pendengarnya. Berikut ini akan dibahas hasil temuan mengenai aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi, yaitu:

1. Aspek Gramatikal pada Lirik Lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi

Aspek gramatikal suatu wacana adalah analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlam 2010: 40). Analisis wacana dari aspek gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penggantian), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian). Aspek gramatikal pada lirik lagu *Melukis Senja* adalah sebagai berikut:

a. Pengacuan (*Reference*)

Analisis kepaduan wacana koheisi gramatikal yang terdapat pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi berupa referensi (pengacuan) personal, referensi personal direalisasikan melalui pronomina persona (kata ganti orang), yang meliputi persona pertama (persona I), persona kedua (persona II), dan persona ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak.

Lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi yang mengandung pengacuan (referensi):

- (1) Aku mengerti
- (2) Perjalanan hidup yang kini kau lalui
- (3) Ku berharap
- (4) Meski berat, kau tak merasa sendiri
- (5) Kau telah berjuang
- (6) Menaklukkan hari – harimu yang tak mudah
- (7) Biar ku menemanimu

- (8) Membasuh lelahmu
- (9) Izinkan ku lukis senja
- (10) Mengukir namamu di sana
- (11) Mendengar kamu bercerita
- (12) Menangis, tertawa
- (13) Biar ku lukis malam
- (14) Bawa kamu bintang – bintang
- (15) Tuk temanimu yang terluka
- (16) Hingga kau bahagia
- (17) Aku di sini
- (18) Walau letih, coba lagi, jangan berhenti
- (19) Ku berharap
- (20) Meski berat kau tak merasa sendiri

Pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi terdapat kata *kau* pada data (2), (4), (5), (16), dan (20) merupakan bentuk pronomina persona kedua tunggal bentuk bebas, yang mengarahkan pada setiap manusia yang hidup di dunia. Kedua, terdapat kata *aku* pada data (1), dan (17) merupakan bentuk pronomina persona pertama tunggal, yang mengacu kepada orang yang sedang bernyanyi. Selanjutnya terdapat kata *ku* pada data (3), (7), (9), (13), dan (19) merupakan bentuk pronomina persona pertama tunggal bentuk terikat, yang juga mengacu kepada orang yang sedang bernyanyi. Terakhir, terdapat kata *mu* pada data (6), (7), (8), (10), dan (15) merupakan bentuk pronominal persona kedua tunggal bentuk terikat, yang mengacu kepada lawan bernyanyi. Pengacuan yang menandai *aku*, *ku* memiliki subjek pelaku. Pengacuan persona –ku melekat pada kanan kata termasuk dalam pengacuan endoforis. Pengacuan persona kedua *kau*, *mu* merupakan pengacuan endoforis karena acuan yang digunakan terdapat dalam teks.

b. Pelesapan (*Ellipsis*)

Ellipsis merupakan peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi*

1984: 45). Menurut Sumarlam (2008: 38) ellipsis merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur (konstituen) tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pelesapan atau penghilangan satuan lingual tertentu sering digunakan para pencipta lagu untuk tujuan estetika. Lagu *Melukis Senja* memuat lirik – lirik yang mengalami pelesapan. Pelesapan dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut:

(3) #Ku berharap

- Aku berharap

(4) Meski berat, kau t##ak merasa sendiri

- Meski berat, kau tidak merasa sendiri

(6) Menaklukkan hari – harimu yang t##ak mudah

- Menaklukkan hari – harimu yang tidak mudah

(7) Biar #ku menemanimu

- Biar aku menemanimu

(9) Izinkan #ku lukis senja

- Izinkan aku lukis senja

(13) Biar #ku lukis malam

- Biar aku lukis malam

(15) ##tuk temanimu yang terluka

- Untuk temanimu yang terluka

Pada lirik lagu *Melukis Senja* terjadi sebuah pelesapan (ellipsis) yang ditandai kata *ku*, *tak*, *tuk* pada data (3), (4), (6), (7), (9), (13), dan (15). Pelesapan ini terjadi selain untuk tujuan estetika, juga untuk pemadatan kata yaitu pada kata *ku* terjadi penghilangan “a-”, pada kata *tak* terjadi penghilangan “-id-“, dan pada kata *tuk* terjadi penghilangan “un-“.

c. Perangkaian (*Conjungtion*)

Menurut Sumarlam (2008: 40) konjungsi merupakan salah satu kohezi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Konjungsi adalah yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, serta paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1984: 105). Lagu *Melukis Senja* memuat lirik – lirik yang mengalami perangkaian. Perangkaian dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut:

(2) Perjalanan hidup *yang* kini kau lalui

(6) Menaklukkan hari – harimu *yang* tak mudah

(15) *Tuk* temanimu *yang* terluka

Pada lirik lagu *Melukis Senja* terjadi sebuah perangkaian (conjungtion) yang ditandai kata *yang*, dan *tuk* pada data (2), (6), dan (15). Konjungsi *yang* menunjukkan perangkaian atributif, dan konjungsi *tuk* menunjukkan perangkaian tujuan.

2. Aspek Leksikal pada Lirik Lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi

Aspek leksikal adalah alat kohezi dalam wacana yang berkaitan dengan hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis dan bukan secara gramatikal. Analisis wacana dari aspek leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (padanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan antonimi (lawan kata). Aspek leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* adalah sebagai berikut:

a. Repetisi (Pengulangan)

Menurut Oktafianus (2006: 63) repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama yang mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Sedangkan, menurut Sumarlam (2008: 43) repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada lagu *Melukis Senja* terdapat repetisi bait atau refren yakni pada lirik (5) sampai (16) yang diulang kembali pada lirik (21) sampai (32). Bait tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(5) Kau telah berjuang

- (6) Menaklukkan hari – harimu yang tak mudah
- (7) Biar ke menemanimu
- (8) Membasuh lelahmu
- (9) Izinkan ku lukis senja
- (10) Mengukir namamu di sana
- (11) Mendengar kamu bercerita
- (12) Menangis, tertawa
- (13) Biar ku lukis malam
- (14) Bawa kamu bintang – bintang
- (15) Tuk temanimu yang terluka
- (16) Hingga kau bahagia

b. Sinonim (Padanan Kata)

Sinonim atau padanan kata merupakan alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Sumarlam, 2008: 47). Sinonim merupakan persamaan arti tetapi memiliki bentuk berbeda. Sinonim dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut:

- (4) Meski *berat*, kau tak merasa sendiri
- (6) Menaklukkan hari – harimu yang *tak mudah*
- (8) Membasuh *lelahmu*
- (18) Walau *letih, coba lagi, jangan berhenti*

Pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi terdapat sinonim kata *berat* pada data (4) yang memiliki makna sepadan dengan kata *tak mudah* yang terdapat pada data (6). Sinonim kata *lelah* pada data (8) yang memiliki makna sepadan dengan kata *letih* yang terdapat pada data (18). Lalu, kata *coba lagi* pada data (18) yang memiliki makna sepadan dengan kata *jangan berhenti* pada data (18) juga.

c. Antonim (Lawan Kata)

Antonim adalah lawan kata. Suatu wacana yang dinamis juga sering menempatkan kohesi leksikal secara fleksibel dan variatif dengan mempertentangkan makna yang berlawanan (oktafianus, 2006: 64). Antonim dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut:

(12) *Menangis, tertawa*

Pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi terdapat antonim pada kata *menangis* dan *tertawa* pada data (12) keduanya memiliki makna yang berlawanan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek gramatikal dan leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. Aspek gramatikal dan leksikal yang saling membangun membuat lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi ini meninggalkan kesan tersendiri bagi pendengarnya. Aspek gramatikal yang ditemukan dalam lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi yaitu pengacuan (*reference*) ditandai dengan hadirnya kata *kau, aku, ku, mu*. Pelesapan (*elilipsis*) ditandai dengan hadirnya kata *ku, tak, tuk*. Perangkaian (*conjunction*) ditandai dengan hadirnya kata *yang, tuk*. Aspek leksikal yang ditemukan dalam lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi yaitu repetisi (pengulangan) pada bait atau refren, sinonim (padanan kata) ditandai dengan hadirnya kata *lelah* dan *letih, berat* dan *tak mudah, coba lagi* dan *jangan berhenti*. Antonim (lawan kata) ditandai dengan hadirnya kata *menangis* dan *tertawa*. Saran bagi peneliti lain bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). *Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow*. Jurnal Bahastra, Vol 36 No 1
- Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. Tangerang: UMT.
- Kridalaksan, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Oktafianus. (2006). *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Sumarlam. Ed. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Wardani, O. P., & Turahmat. (2019). *Aspek Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu "Nyanyian Rindu" Ebiet G Ade*. Jurnal Sasando, Vol 2 No 2